

Lampiran Dokumentasi BMT Tanjung



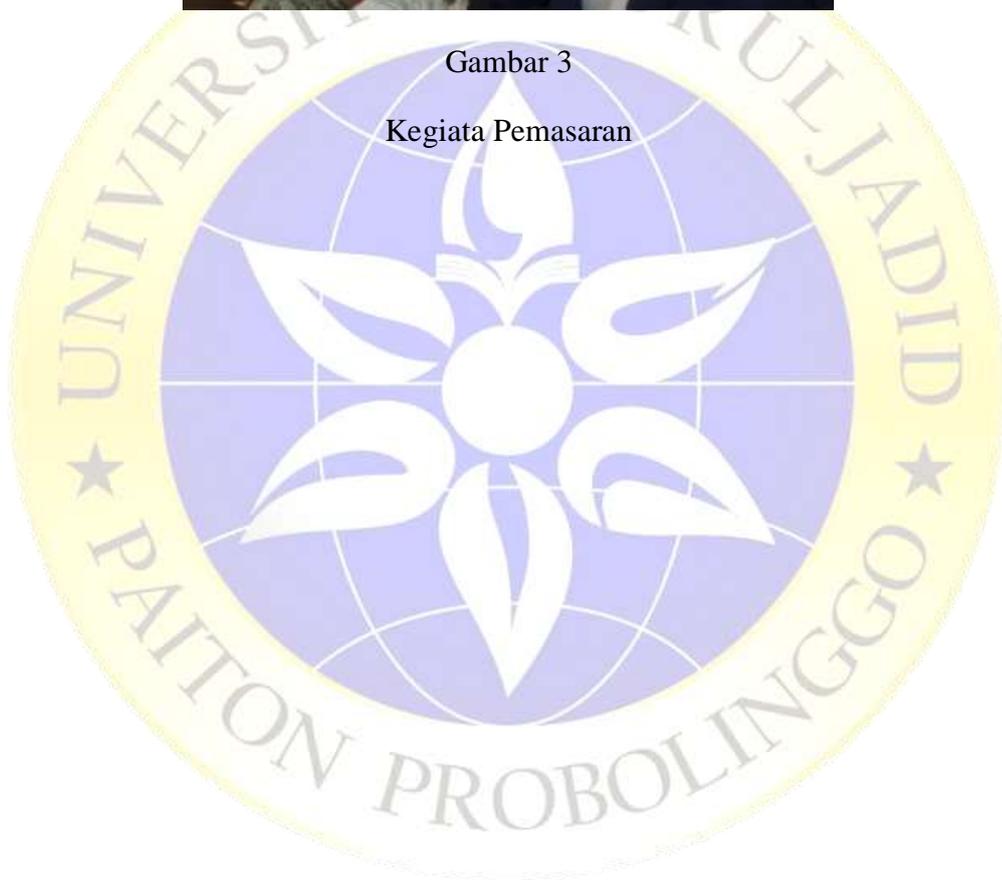
Gambar 1
Gedung BMT Tanjung



Gambar 2
Mitra BMT Tanjung



Gambar 3
Kegiatan Pemasaran



RIWAYAT HIDUP



Sulaiman Zuhdi dengan sapaan Suli, dilahirkan di Desa Gondosuli, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo pada 03 September 1999, putra kedua dari dua bersaudara pasangan dari Ayah Jamaluddin dan Maftuhah. Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di Gondosuli tepatnya di lembaga MI Miftahul Hasanah, lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di lembaga MTS Miftahul Hasanah lulus pada tahun 2014. Dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di lembaga SMA Nurul Jadid lulus pada tahun 2017. Kemudian pendidikan perguruan tinggi ditempuh di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, lulus pada tahun 2021 dengan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid.

Selama di Pondok Pesantren Nurul Jadid telah banyak mendapat bermacam-macam ilmu dan pengalaman yang mengajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam berkhidmah di pesantren. Seperti pepatah yang disampaikan oleh salah satu keluarga pengasuh Ponpes Nurul Jadid yang berbunyi “Nikmatilah! Proses menjemput kesuksesan. Proses inilah yang sebenarnya akan menempa kita untuk terus maju dan berkembang.”



YAYASAN NURUL JADID PAITON
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NURUL JADID
 PROROLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
 Karanganyar Paiton
 Probolinggo 67291
 ☎ 0888 30 77077
 fai@unuja.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Sulaiman Zuhdi
2. NIM / NIRM : 1721100093
3. Program Studi : Perbankan Syariah
4. Pembimbing : 1.
2.
5. Judul Tugas Akhir : Porsi Sufi: Zaid bin Jabir Pondok
Mentren Nurul Jadid dalam Pelayanan Perbankan Syariah
6. Jadwal Konsultasi :

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	
		Pembimbing 1	Pembimbing 2
	Bab I Pembahasan Refrensi, cari refrensi minimal 5 tahun terakhir		<i>[Signature]</i>
	Bab II Teori tentang pelayanan jika mau ditambah teori tentang Dunia Cakri		<i>[Signature]</i>
	BAB 1 tentas		<i>[Signature]</i>
	BAB 2-3 Tentas		<i>[Signature]</i>
	BAB 4 Tentas		<i>[Signature]</i>
	pendaan diperburuk lagi		<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>
			<i>[Signature]</i>

Bimbingan telah selesai tgl. :
 Menyetujui,
 Pembimbing 1

[Signature]

Paiton, 21 Juni 2024
 Dekan,

[Signature]
 Dr. H. HASAN BAHARUN, M.Pd



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Selasa, Juni 01, 2021

Statistics: 1150 words Plagiarized / 4792 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document Doesn't Need Repair.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Perbankan syariah berkembang pesat dan bersaing satu sama lainnya dalam merebut perhatian pasar terutama sejak ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan melalui Undang-undang No 7 1992, yang kemudian dirubah dalam Undang-undang No 10 tahun 1998. Undang-Undang ini merupakan bentuk penegasan dari Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk menjamin kelegalan Bank Syariah dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah.

Tingginya jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi Bank syariah dalam menarik nasabah. Lembaga keuangan syariah sebagai Bank pada awal berdirinya mempunyai tujuan untuk bisa bermuamalat dalam bidang ekonomi yang sesuai dengan syariah Islam. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, kualitas pelayanan merupakan kunci untuk meningkatkan jumlah nasabah. Meskipun pada mulanya lembaga keuangan ingin mewedahi dan menampung masyarakat yang tidak setuju dengan sistem bunga Bank konvensional. Perbedaan mendasar antara Bank konvensional dan Bank syariah terletak pada riba sebagai batasan dalam perbankan syariah. Selain itu, investasi dipersilahkan hanya untuk usaha-usaha yang dikategorikan halal. Perbankan syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasionalnya, yang tidak dapat ditampung oleh sistem perbankan konvensional.

Pondok Pesantren merupakan institusi yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat muslim Indonesia. Peran sosial yang dimainkan oleh Pesantren terus bertahan dan masih banyak memberikan warna dalam kehidupan masyarakat Muslim. Sumber daya yang dimiliki Pesantren merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk mengemban perannya sebagai lembaga yang bertugas